

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Dari hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan model Altman dan model Springate pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk tahun 2012 hingga tahun 2016 kedua model sama-sama menunjukkan perusahaan dalam kategori “**aman**”. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 kedua model memberikan hasil yang berbeda, yaitu pada model Altman perusahaan dalam kategori “**abu-abu**” sedangkan pada model Springate perusahaan dalam kategori “**bangkrut**”. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga jual batubara dan penurunan permintaan semen pada perusahaan memberikan pengaruh terhadap hasil analisis kebangkrutan perusahaan karena pada kondisi tersebut perusahaan menanggung beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi yang lebih besar dan ini terbukti dengan adanya kenaikan harga batubara pada tahun 2017 menahan kinerja industri semen di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman dan model Springate pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, perusahaan tidak bisa dikatakan dalam keadaan bangkrut sepenuhnya. Hal ini dikarenakan bahwa pada pertengahan tahun 2017 perusahaan sedang memulai operasi salah satu pabriknya, dimana pada tahun tersebut adalah awal mula perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Salah satu pabrik perusahaan sedang beroperasi secara penuh dan komersial, hal ini tentu mengeluarkan banyak biaya dan menanggung beban-beban, terutama pada tahun selanjutnya sedang terjadinya penurunan permintaan semen. Menjalankan operasi pabrik baru bukanlah hal yang dapat merugikan perusahaan tetapi merupakan salah satu strategi korporat atau bentuk diversifikasi usaha perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dari suatu perusahaan.

## 5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya perlu memberikan hasil analisis prediksi kebangkrutan pada laporan keuangan tahunan, sehingga bagi pemangku kepentingan dan investor maupun kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan secara jelas dengan optimalisasi pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan karena PT Semen Baturaja sebagai salah satu perusahaan BUMN yang merupakan penopang perekonomian negara dan sebagai sumber pendapatan bagi perekonomian negara.
2. Hasil analisis kesulitan keuangan yang Penulis lakukan tidak sepenuhnya tepat untuk mengukur prediksi kebangkrutan, namun hasil analisis tersebut tetap penting dilakukan dan dipertimbangkan sebagai peringatan dini dalam mewaspadai terjadinya kebangkrutan perusahaan, sehingga manajer dapat menyusun dan memberikan langkah-langkah yang tepat jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan agar kebangkrutan tidak akan terjadi. Pada penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambah jumlah model perhitungan yang digunakan atau model-model prediksi seperti Zmijewski, Grover, dll guna hasil perhitungan yang didapat lebih akurat dan lebih valid.